

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan utama yang akan diajarkan. Keempat aspek keterampilan tersebut ialah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berbicara dan menulis merupakan kegiatan produktif yang bersifat memberikan informasi. Sedangkan Menyimak dan membaca masuk pada kegiatan reseptif yang artinya menyerap dan memahami informasi. Dikarenakan bersifat reseptif, maka kegiatan menyimak dan membaca memerlukan perhatian khusus dalam pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan tujuan utama kedua hal tersebut, terutama menyimak adalah untuk memperoleh dan memahami informasi dari sesuatu yang tengah dilihat atau didengar.

Sastra adalah karya lisan atau tulisan yang memiliki ciri khas dalam penulisannya, seperti karakteristik, keindahan dalam pengungkapannya, serta nilai-nilai yang dikandungnya. Sastra diciptakan seorang pengarang untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai kehidupan itu dapat digambarkan melalui berbagai jenis sastra, yaitu puisi, prosa dan drama.

Drama menurut E. Kosasih (2003: 242) adalah sebuah karya yang tersusun dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik drama adalah unsur yang membangun sebuah drama dan berada di dalam drama itu sendiri, seperti tokoh, dialog, alur, latar,

dan sebagainya. Adapun unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar drama, seperti social budaya, politik, dan lain-lain.

Drama sebagai jenis sastra mempunyai kekhususan dibandingkan dengan karya sastra lainnya. Hal ini dikarenakan penulisan drama tidak hanya bertujuan sebagai bentuk tulisan saja, namun memiliki tujuan untuk dilakoni dan dipahami berdasarkan pelakoni tersebut. Walaupun dikatakan bahwa drama ditulis dengan tujuan untuk dipentaskan, namun demikian, tidaklah berarti bahwa semua karya drama yang ditulis pengarang haruslah dipentaskan. Tanpa dipentaskan sekali pun, karya drama tetap dapat dipahami, dimengerti dan dinikmati. Akan tetapi, pemahaman tersebut hanya bersifat pada drama sebagai karya sastra berbentuk cerita, bukan merupakan drama sebagai bentuk lakon. Oleh sebab itu, dengan mengabaikan aspek sastra di dalam drama hanya akan memberikan gambaran yang tidak menyeluruh dari sebuah karya sastra yang disebut drama (Hasanuddin, 2009: 2-3).

Hasanuddin (2009: 4) menyatakan bahwa drama adalah karya yang memiliki dua dimensi karakteristik, yaitu sebagai sastra dan sebagai seni pertunjukan/pementasan. Pemahaman pada masing-masing dimensi terasa sangat wajar apabila terdapat perbedaan, karena unsur-unsur yang membangun dan membentuk drama pada tiap dimensi memang berbeda. Namun demikian, pemahaman drama pada satu dimensi akan membantu pemahaman pada dimensi lainnya.

Memahami pementasan drama adalah salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa kelas XI pada semester 1. Hal ini sesuai dengan kurikulum yang saat ini berlaku di Indonesia, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kompetensi untuk memahami pementasan drama tercantum pada Standar Kompetensi (SK) 5 yang kemudian dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD) 5.1, yaitu mengidentifikasi peristiwa, pelaku, dan perwatakan, dialog, serta konflik pada pementasan drama.

Namun pada kenyataannya banyak siswa yang tidak dapat mencapai kompetensi tersebut dikarenakan sebelumnya tidak ada pemahaman yang mendalam mengenai unsur-unsur yang membangun sebuah drama itu sendiri atau disebut dengan unsur intrinsik. Hal ini sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan kepada seorang mahasiswa yang melakukan program pengalaman lapangan terpadu (PPL-T) di SMA Negeri 1 Perbaungan, Jonas Beni Gultom, beliau mengatakan bahwasanya kemampuan siswa memahami pementasan drama berada di bawah angka rata-rata, yaitu 60-65. Hal ini juga dikuatkan oleh temuan penulis saat melakukan uji coba pada salah seorang siswa kelas XI, yaitu Rosalinda yang kemudian kesulitan untuk memahami sebuah pementasan drama yang penulis tayangkan karena siswa tersebut belum paham mengenai unsur intrinsik drama.

Penelitian yang hampir serupa juga pernah dilakukan oleh Fitri Ayu Mei Hardian. Fitri dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Pengalaman Mengapresiasi Naskah Drama Terhadap Kemampuan Menganalisis Pementasan*

Drama yang diadakan di MAS Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara pengalaman mengapresiasi naskah drama terhadap kemampuan menganalisis pementasan drama dengan angka $t_{Hitung} 3.27 > t_{Tabel} 2.00$ pada taraf signifikansi 0.05 %. Dengan demikian, jelas bahwasanya pemahaman terhadap unsur intrinsik drama yang terdapat pada naskah drama berpengaruh pada kemampuan menganalisis ataupun memahami pementasan drama.

Dian (<http://griyawardani.wordpress.com>) menyatakan bahwa untuk memahami suatu naskah/pementasan drama, seseorang harus mengetahui unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik naskah drama itu sendiri. Sesuai hal tersebut, di sini penulis menganggap bahwasanya pemahaman mengenai unsur intrinsik drama sangat penting dalam pencapaian kompetensi pemahaman pementasan drama.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pemahaman Unsur Intrinsik Drama Terhadap Kemampuan Memahami Pementasan Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka teridentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa tidak mempelajari unsur intrinsik drama.
2. Siswa tidak memahami unsur intrinsik drama.
3. Kemampuan siswa dalam memahami pementasan drama masih rendah.

4. Siswa kesulitan memahami pementasan drama dikarenakan tidak memahami unsur intrinsik drama.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini mencapai sasaran dengan hasil maksimal. Oleh karena itu, batas masalah yang akan diteliti oleh penulis hanya pada hubungan antara pemahaman unsur intrinsik drama dengan kemampuan pemahaman pementasan drama. Pemahaman unsur intrinsik drama yang diteliti pun terbatas pada pencapaian kompetensi dasar, yaitu alur, penokohan, setting, dan dialog. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 1 Perbaungan tahun pembelajaran 2015/2016. Secara teoritis, terdapat hubungan antara pemahaman unsur intrinsik drama dengan kemampuan pemahaman pementasan drama.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman unsur intrinsik drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kemampuan siswa memahami pementasan drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Apakah terdapat hubungan antara pemahaman unsur intrinsik drama dengan kemampuan pemahaman pementasan drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang akan penulis lakukan kali ini. Tujuan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran pemahaman unsur intrinsik drama pada siswa kelas kelas XI SMA Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2015/2016;
2. Untuk memperoleh gambaran kemampuan siswa memahami pementasan drama pada siswa kelas kelas XI SMA Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2015/2016;
3. Untuk memperoleh gambaran hubungan antara pemahaman unsur intrinsik drama dengan kemampuan pemahaman pementasan drama pada siswa kelas kelas XI SMA Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Sumbangan pengetahuan dalam hubungan antara pemahaman unsur intrinsik drama dengan kemampuan pemahaman pementasan drama pada mata pelajaran bahasa Indonesia;
 - b. Sebagai motivasi belajar siswa dalam memahami pementasan drama.
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah yang bersangkutan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya;
 - b. Sebagai bahan perbandingan untuk peneliti-peneliti lain dalam objek ini dengan ruang lingkup yang lebih besar.